

BAB VI

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Dari uraian dan data yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu dari tulisan ini dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Al-Quran adalah kitab suci bagi Umat Islam, melalui wahyu yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW dan menjadi rahmat bagi alam semesta.
2. Al-Quran, petunjuk, penuntun bagi manusia serta mengajak supaya manusia memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya agar ia tidak tersesat dan merugi dalam hidup didunia serta akhirat.
3. Al-Quran perlu dibaca, dipahami dan diamalkan untuk mengangkat harkat martabat insan (manusia).
4. Al-Quran juga memberikan penjelasan agar manusia menggunakan potensi yang ada pada dirinya supaya ia tidak tersesat dalam menjalankan kehidupan dimuka bumi ini.
5. Mahasiswa yang mengikuti pendidikan pada PGSD Prajabatan D.II FKIP UNRI ini ternyata pada umumnya berasal dari keluarga orang tuanya petani, dengan jenjang pendidikan pada umumnya tamatan SD, dan bermukim di Desa. Lain dari orang tua mereka petani,

juga ada sebagai wiraswasta, pegawai negeri dan ABRI dengan pendidikan hanya sampai tingkat SLTA jumlahnya juga sedikit dan yang ada orang tua mereka sampai tingkat Perguruan Tinggi hanya pada kelompok pegawai, ini relatif sedikit sekali.

6. Dari segi ketaatan beribadah terutama sholat pada umumnya menyatakan rajin melaksanakan sholat, disamping itu juga menyatakan cukup rajin ini dijumpai pada keluarga petani dan wiraswasta. Sedangkan melaksanakan sholat terdapat pada kelompok orang tuanya petani dan wiraswasta juga jumlahnya sedikit.

7. Pendidikan mahasiswa (responden) ternyata semua berasal dari sekolah umum, namun demikian sebagian mereka pada waktu kecil ada juga belajar di MDA, tapi jumlahnya juga kecil, ini ditemukan pada kelompok keluarga petani, wiraswasta dan anak pegawai negeri. Dalam hal belajar Al-Quran ternyata semua mahasiswa (responden) ini belajar Al-Quran baik dari kelompok petani, pegawai negeri, ABRI dan wiraswasta, namun demikian dari keluarga petani ditemukan juga ada yang tidak belajar Al-Quran sewaktu kecil namun jumlahnya hanya sedikit (1,36%).

wiraswasta bahkan ditemukan juga mereka kurang mampu membaca Al-Quran ini terdapat juga pada pada petani.



Dilihat dari segi tingkat belajar Al-Quran, ternyata ada yang chatam Al-Quran dan juga ada yang tidak sampai kepada chatam jumlahnya tidak jauh berbeda, disamping itu juga ada dijumpai sampai ketinggian belajar tajwid yakni dari kelompok mahasiswa (responden) yang orang tuanya petani, anak pegawai negeri, dan wiraswasta yang jumlahnya relatif sedikit.

Dari segi minat membaca Al-Quran pada umumnya mahasiswa (responden) menyatakan baik, disamping ada juga yang hanya cukup berminat, ini dijumpai pada anak petani, pegawai negeri dan wiraswasta dan yang menyatakan kurang berminat yaitu pada kelompok orang tuanya yang petani dan wiraswasta.

Dilihat dari segi kemampuan membaca Al-Quran, mahasiswa tersebut khususnya responden ternyata yang mampu membaca Al-Quran hanya sedikit, ini pada kelompok mahasiswa yang latar belakang orang tuanya petani dan wiraswasta, yang banyak diantara mereka itu hanya sampai pada keadaan cukup dapat membaca baik dari putra petani, pegawai negeri, ABRI dan wiraswasta bahkan ditemukan juga mereka kurang mampu membaca Al-Quran ini terdapat juga pada putra-



putri pegawai negeri dan wiraswasta.

Kemudian dorongan orang tua mereka terhadap belajar Al-Quran dapat ditemui banyak menyatakan dengan memberikan dorongan baik, disamping ada juga yang hanya cukup dan ada juga yang memberikan dorongan kurang tetapi relatif kecil yakni dari petani.

B. Saran-saran

1. Al-Quran merupakan kitab suci bagi umat Islam yang menjadi rahmat untuk kehidupan manusia dimasa kini dan akan datang, yang memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk maka mutlak bagi setiap diri pribadi muslim dapat hendaknya membaca, mempelajari isi kandungan Al-Quran serta mengamalkan dalam kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat.

Dengan berbeda latar belakang kehidupan mahasiswa (responden) khususnya dan manusia pada umumnya dari berbagai tingkatan atau golongan, lapisan manusia hendaknya tidak menjadi halangan untuk mempelajari Al-Quran serta menghayati sekaligus mengamalkannya.

Lebih-lebih lagi bagi mahasiswa yang setiap saat selalu bergelut dengan ilmu pengetahuan, sebaiknya



juga dibaringi dengan pengkajian ilmu-ilmu yang terdapat di dalam Al-Quran agar terjalannya sikap kepribadian antar zikir dan fikir.

Mahasiswa (responden) yang masih belum mampu membaca Al-Quran tentu waktu masih ada, karena kita dituntut untuk mencari ilmu itu sejak dari ayunan sampai kepintu kubur (sabda Rasul).

Setiap orang tua apapun fungsi dan tugas pekerjaannya sebaiknya sejak awal selalu memberi arahan, bimbingan, dorongan serta mengawasi putra-putrinya untuk selalu mau belajar-memahami-mengamalkan Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari agar ia menjadi generasi yang diharapkan oleh bangsa dan negara apalagi ia merupakan amanah dari Allah Swt.

